

III.KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Produksi pertanian organik di Indonesia diperkirakan tumbuh kurang lebih 10 persen per tahun. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan pemasaran produk-produk organik yang kian pesat, baik di pasar domestik maupun internasional. Di pasar domestik terlihat dengan semakin banyaknya supermarket, outlet maupun gerai-gerai khusus yang menjual berbagai jenis produk pertanian organik. Disamping itu, masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompok tani, perseorangan dan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian organik (Sutanto, 2002).

Kelompok tani beras merah organik Jatiluwih merupakan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2010 untuk mempertahankan pengembangan pertanian organik khususnya padi beras merah. Dari tahun 2010 sampai sekarang (tahun 2012) anggota kelompok tani ini terus bertambah. Awal terbentuk yang beranggotakan 30 orang sekarang telah bertambah menjadi 46 anggota. Selain mempertahankan budidaya organik, kelompok tani ini juga masih menanam padi beras merah lokal asli Jatiluwih (*Oryza Sativa Barac Canana Jatiluwih*) yang baru dipanen ketika usia 8 bulan di tengah masyarakat yang telah menanam padi beras merah dengan umur budidaya 3-4 bulan panen. Walaupun demikian, harga gabah yang petani dapatkan lebih tinggi dari harga pemerintah. Anggota kelompok tani ini menjual gabah kering gilingnya sebesar Rp 9000,00 per kg, sedangkan harga yang ditetapkan pemerintah yakni Rp 4150,- per kg (instruksi presiden HPP gabah, 2012). Kondisi lain yang terjadi di lapang adalah, rata-rata produktivitas padi beras merah organik Jatiluwih sama dengan rata-rata produktivitas dari padi beras merah lainnya yang merupakan padi musiman yakni 6 ton. Padahal apabila dibandingkan maka padi musiman yang biasa dua kali panen jika dibandingkan dengan padi Jatiluwih akan mendapatkan dua kali panen, sedangkan di kelompok tani ini hanya satu kali panen.

Penggambaran di atas tidak langsung dapat menjelaskan pendapatan yang ada di Kelompok Tani Beras Merah Organik Jatiluwih serta tidak pula dapat menjelaskan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani, sehingga

diperlukan adanya perhitungan pendapatan untuk melihat besarnya pendapatan di sana, serta diperlukan analisis fungsi *Cobb Douglass* dan regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani. Selain itu, juga melakukan analisis NPM untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Santoso (2003) yang menggunakan analisis pendapatan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi organik, pada penelitian ini juga dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan sendiri terdiri dari total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya. Total penerimaan didapatkan dari perkalian antara harga jual gabah kering giling dengan jumlah *output* yang diperoleh. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Sedangkan untuk melihat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani digunakan alat analisis fungsi *Cobb Douglass*, regresi linear berganda dan NPM. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wibowo (2012) yang meneliti tentang efisiensi alokatif dan faktor-faktor produksi usahatani padi di Madiun.

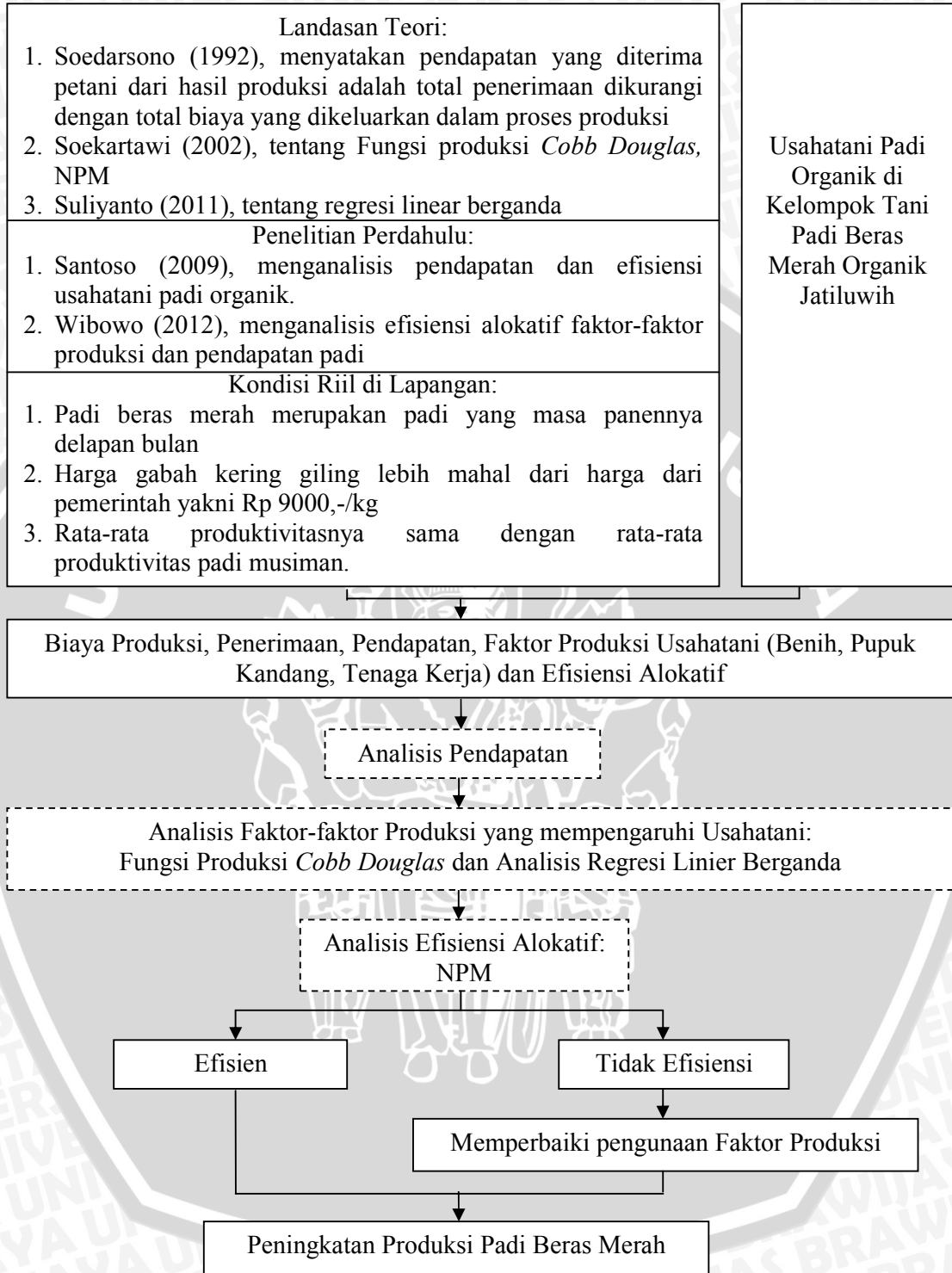
Soedarsono (1992), menyatakan pendapatan yang diterima petani dari hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Menurut Mubyarto (1986) biaya usaha tani dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya mengikuti jumlah produksi yang diperoleh.

Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependent (Y) dan variabel yang lain disebut dengan variabel independent (X) (Soekartawi, 2002). Analisis regresi linear berganda dipilih karena analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu analisis ini dipilih karena variabel tergantungnya tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel

bebas namun lebih dari satu variabel bebas (Suliyanto,2011). Analisis Efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi alokatif (harga). Efisiensi adalah upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marjinal (NPM_x) sama dengan biaya input (P_x) tersebut (Soekartawi, 1986).

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam, berapa harga jual gabah kering siap giling sehingga dapat diketahui berapa pendapatan kelompok tani padi beras merah organik dalam satu panen. Fungsi *Cobb Douglass* digunakan untuk menggambarkan persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan mengetahui pengaruh faktor produksi benih, pupuk kandang, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi beras merah organik Jatiluwih. Sedangkan analisis efisiensi digunakan untuk melihat apakah input atau faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi bears merah organik di Kelompok Tani Beras Merah Organik Jatiluwih sudah efisien atau belum.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan apakah penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi beras merah organik di Kelompok Tani Beras Merah Organik Jatiluwih telah efisien atau tidak. Jika telah efisien, maka perlu dipertahankan agar dapat meningkatkan produksi padi beras merah organik. Namun, jika tidak efisien maka perlu dilakukan perbaikan penggunaan faktor produksi tersebut. Perbaikan tersebut dapat dengan cara menambah atau mengurangi faktor produksi agar dapat meningkatkan produksi padi beras merah organik.



Gambar 12. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi dalam Usahatan Padi Beras Merah Organik

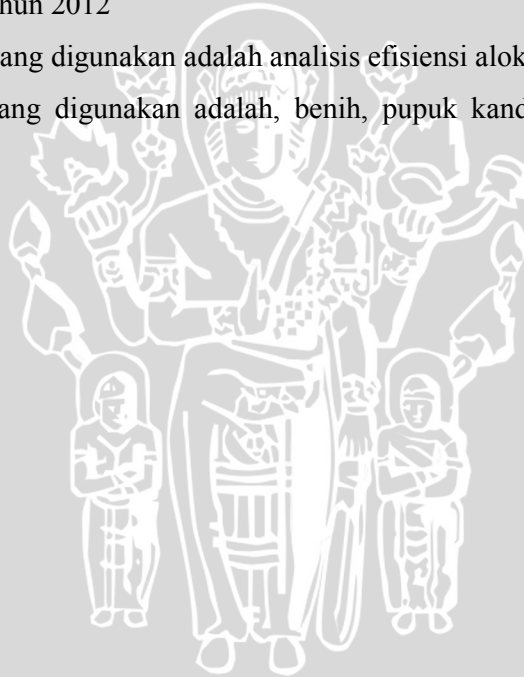
Keterangan Gambar 1:

- ⋯ : Alat Analisis
→ : Alur berfikir

3.2 Batasan Masalah

Menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka terdapat batasan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Beras Merah Organik Jatiluwih, di Banjar Gunung Sari, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali.
2. Analisis ini ditinjau dari dimensi waktu yaitu satu musim tanam yaitu pada proses usahatani tahun 2012
3. Analisis efisiensi yang digunakan adalah analisis efisiensi alokatif.
4. Faktor produksi yang digunakan adalah, benih, pupuk kandang, dan tenaga kerja.



3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1. Pendapatan $\pi = TR - TC$ Dimana: π = Pendapatan usahatani TR = Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>) TC = Total biaya (<i>Total Cost</i>)	Biaya pajak lahan	Biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak lahan bagi petani yang memiliki lahan sendiri dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik per musim tanam.	Perkalian antara luas lahan dengan harga pajak dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha)
Struktur Biaya $TC = TFC + TVC$	Biaya penyusutan	Nilai penyusutan atas peralatan dan bangunan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik.	Selisih antara harga beli setiap peralatan yang digunakan dengan nilai jual akhir peralatan tersebut dibagi dengan umur teknisnya dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha)
Dimana: TC = Total Biaya (<i>Total Cost</i>) TFC = Total Biaya Tetap (<i>Total Fixed Cost</i>) TVC = Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>)	Biaya perawatan peralatan	Biaya perawatan peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik. biaya perawatan dihitung dari besarnya biaya yang dikeluarkan petani untuk merawat peralatannya.	Nilai 10% dari harga beli peralatan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha)
	Biaya bibit	Biaya yang digunakan untuk membeli padi bibit beras merah organik dalam kegiatan usahatani beras merah organik.	Perkalian kuantitas bibit yang digunakan dengan harga bibit tersebut dalam satuan rupiah per

Tabel 3. (Lanjutan)

Struktur Penerimaan TR=P x Q Dimana: TR = Total Penerimaan (Total Revenue) P = Harga satuan Q = Kuantitas produksi			hektar (Rp/ha).
Biaya pupuk kotoran sapi	Biaya yang digunakan untuk membeli pupuk kotoran sapi dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik.	Perkalian kuantitas pupuk kotoran sapi yang digunakan dengan harga pupuk kotoran sapi tersebut dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha)	
Biaya MOL	Biaya yang digunakan untuk membeli MOL dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik.	Perkalian kuantitas MOL dengan harga MOL dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).	
Biaya tenaga kerja	Biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja manusia baik laki-laki maupun perempuan menurut jam kerja tenaga kerja tersebut dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik.	Perkalian upah kerja dengan lama menyelesaikan pekerjaan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).	
Harga Gabah	Harga jual gabah kering giling beras merah organik yang diterima petani pada saat panen tahun 2012.	Harga gabah kering giling dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).	
Produksi gabah	Jumlah gabah kering giling beras merah organik yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik tahun 2012	Keseluruhan hasil panen dalam satuan kilogram per hektar (Kg/ha).	

Tabel 3. (Lanjutan)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Usahatani Padi Beras Merah Organik Jatiluwih	Produksi gabah kering giling (GKG) (Y)	Jumlah gabah kering giling (GKG) beras merah organik yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik tahun 2012	Keseluruhan hasil panen (GKG) dalam satuan kilogram per hektar (Kg/ha).
	Benih (X1)	Jumlah pemakaian benih padi beras merah organik Jatiluwih tahun 2012	Jumlah pemakaian benih padi beras merah organik Jatiluwih dengan satuan kilogram (Kg)
	Pupuk Kandang (X2)	Jumlah pupuk kandang yang digunakan dalam usahatani padi beras merah organik Jatiluwih tahun 2012	Jumlah pupuk kandang yang digunakan dengan satuan kilogram (Kg)
	Tenaga Kerja (X3)	Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani padi beras merah organik Jatiluwih tahun 2012	Pengkalian total jumlah tenaga kerja dengan total jam kerja usahatani, kemudian dibagi dengan satu hari orang kerja (8 jam) dalam satuan (HOK)
3. Efisiensi Alokatif $\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$ atau	Elastisitas Faktor Produksi ke-i (Epi)	Ratio perubahan relatif output yang dihasilkan terhadap perubahan relatif jumlah input yang digunakan	Pembagian persentase perubahan jumlah output dibagi dengan presentase perubahan jumlah input dalam satuan persen (%)

Tabel 3. (Lanjutan)

$\frac{Epi.Y.Py}{Pxi} = 1$	
Harga Faktor Produksi ke-i (Pxi)	Nilai uang yang dikeluarkan petani atas penggunaan faktor-faktor produksi (benih, pupuk kandang dan tenaga kerja) dalam usahatani padi beras merah organik
Harga Produksi Gabah Kering Giling (Py)	Harga jual gabah kering giling beras merah organik yang diterima petani pada saat panen tahun 2012.
Produksi Gabah Kering Giling (Y)	Jumlah gabah kering giling (GKG) beras merah organik yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani padi beras merah organik tahun 2012
Faktor Produksi ke-i (Xi)	Jumlah penggunaan faktor produksi (benih, pupuk kandang dan tenaga kerja) dalam usahatani padi beras merah organik Jatiluwih tahun 2012
	Harga jual benih dan pupuk kandang dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg), serta upah tenaga kerja dalam satuan rupiah per hari orang kerja (Rp/HOK)
	Harga gabah kering giling dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
	Keseluruhan hasil panen (GKG) dalam satuan kilogram per hektar (Kg/ha).
	Keseluruhan jumlah penggunaan benih dan pupuk kandang dalam satuan kilogram (Kg) serta tenaga kerja dalam satuan hari orang kerja (HOK).